

PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SDN UNGGULAN BTN PEMDA

Vicky Ananda Burky¹, Usman Bafaddal²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: vickyanandaburky@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: usman6609@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Dalam kelas III SDN Unggulan BTN Pemda, penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) diuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan 30 siswa (15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan), dan masalah utama yang diangkat adalah partisipasi siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan metode Talking Stick, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara secara bergiliran, meningkatkan interaksi, dan mendorong diskusi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melacak partisipasi siswa dan uji t untuk mengukur perbedaan signifikan antara hasil tes belajar sebelum dan setelah penggunaan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talking Stick dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPAS siswa di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor tes belajar dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Key words:

Hasil Belajar, IPAS,

Partisipasi, Talking Stick

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar untuk membangun pengetahuan siswa tentang lingkungan, masyarakat, dan budaya. Namun, di sejumlah besar kelas, pembelajaran IPAS sering kali dianggap membosankan oleh siswa, karena metode yang digunakan cenderung monoton, terpusat pada guru, dan hanya berfokus pada ceramah serta hafalan. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar membantu mereka memahami materi dengan lebih baik memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Kesenjangan antara metode pembelajaran yang ideal dan kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang ulang proses pembelajaran IPAS. Idealnya, pembelajaran IPAS tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berbicara, dan menggunakan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. (Rukajat 2019). Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan yang tidak melibatkan siswa secara aktif dapat mengakibatkan pemahaman dan hasil belajar yang buruk tentang mata pelajaran ini. (Violla and Fernandes 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat kelas menjadi menyenangkan dan interaktif.

Talking Stick Method adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam metode Talking Stick, siswa diberikan giliran berbicara dengan menggunakan tongkat sebagai simbol giliran (Tanjung, Supandi, and Nurhaolah 2019). Hal ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berbicara, tetapi juga melatih mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat mendorong diskusi yang lebih produktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam memahami materi IPAS yang berkaitan dengan konsep alam dan sosial.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), adalah metode Talking Stick. Metode ini memungkinkan siswa untuk berbicara satu sama lain dengan menggunakan tongkat sebagai simbol giliran. Ide utama dari metode ini adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapat tanpa gangguan dari teman-temannya. Hal ini mendorong siswa untuk mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain serta mengungkapkan pemikirannya secara jelas dan terstruktur. Keaktifan siswa dalam berbicara, mendengarkan, dan berdiskusi merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain meningkatkan keterlibatan verbal siswa, metode Talking Stick juga berfungsi sebagai alat untuk melatih keterampilan sosial, terutama kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (Berliani and Gumiandari 2023). Dalam pembelajaran IPAS, siswa sering kali diberikan kesempatan untuk berbicara secara individu, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperluas perspektif melalui diskusi kelompok. Siswa yang mendengarkan pendapat teman-temannya dapat memperoleh wawasan baru dan mempertimbangkan ide-ide yang berbeda. Ini sangat penting dalam konteks IPAS, yang sering kali melibatkan pemahaman tentang fenomena sosial dan alam yang kompleks.

Metode Talking Stick selain memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh dalam keterampilan berpikir kritis. Ketika mereka diberi kesempatan untuk berbicara, mereka dituntut untuk menganalisis informasi yang mereka miliki, menyusun argumen yang logis, dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Hal ini mendukung kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan masalah atau pengalaman sosial mereka. Dengan kata lain, metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya mendapatkan data secara pasif, tetapi juga untuk berpikir lebih mendalam dan mempertanyakan ide-ide yang ada.

Metode Talking Stick telah ditunjukkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk mengungkapkan pendapat serta bertanya secara lebih terbuka (Hasan 2022). Karena siswa diajak untuk berpikir lebih mendalam dan berbagi pendapat dengan teman-teman mereka, metode ini juga dapat membantu mereka memahami lebih baik apa yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode ini memengaruhi hasil belajar siswa, termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang materi IPAS serta peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada proses belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tetapi juga untuk membantu merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Diharapkan bahwa metode Talking Stick dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Ini akan membantu siswa memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Untuk mengevaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III di SDN Unggulan BTN Pemda, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan penelitian dilakukan dalam konteks pembelajaran langsung di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran berkelanjutan.

Siklus tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) merupakan bagian dari penelitian ini, serta menyiapkan materi ajar dan alat evaluasi yang diperlukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan siswa dalam aktivitas berbicara bergiliran menggunakan tongkat sebagai simbol. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi dan seberapa efektif mereka dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Pada tahap refleksi, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis hasil dari setiap siklus dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Sebanyak 30 siswa di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda adalah subjek penelitian ini. Selama penelitian, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, meskipun ada kesulitan untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS. Peneliti memilih kelas ini karena potensi siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas untuk berbicara satu per satu menggunakan tongkat yang berfungsi sebagai simbol giliran. Setiap diskusi yang terjadi di dalam kelas diamati oleh peneliti untuk melihat tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan termasuk angket partisipasi siswa, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara dan diskusi kelompok serta untuk mencatat dinamika interaksi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

antara siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi IPAS yang diajarkan selama siklus penelitian. Angket partisipasi siswa digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Talking Stick. Instrumen ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama diskusi. Selain itu, hasil tes belajar siswa dianalisis untuk melihat perubahan dalam pemahaman mereka terhadap materi IPAS yang diajarkan. Angket partisipasi siswa dianalisis untuk menggambarkan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dari ketiga instrumen tersebut kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada setiap aspek pembelajaran, baik dalam hal partisipasi maupun hasil belajar.

Penelitian ini juga melibatkan refleksi setelah setiap siklus. Setelah setiap siklus tindakan, guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode Talking Stick dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode ini serta untuk merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini sangat penting dalam desain PTK, karena memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dan bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana metode Talking Stick berfungsi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasilnya diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif yang dapat diterapkan di berbagai kelas di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN Unggulan BTN Pemda. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi guru tentang bagaimana merancang pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan analisis hasil tes belajar siswa pada setiap siklus. Metode Talking Stick digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, di mana setiap siswa diberikan kesempatan berbicara secara bergiliran menggunakan tongkat sebagai simbol giliran.

Tabel 1 menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah penerapan metode Talking Stick. Pada kondisi awal siswa, partisipasi siswa rata-rata berada pada angka 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi. Pada tahap ini, beberapa siswa terlihat lebih pasif dan cenderung menunggu giliran teman-teman mereka untuk berbicara. Namun, pada siklus pertama, partisipasi meningkat menjadi 70%, yang menandakan adanya perubahan positif dalam motivasi dan keberanian siswa untuk berbicara.

Jumlah partisipasi siswa meningkat signifikan menjadi 85% selama siklus kedua, menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa teknik Talking Stick berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif di mana siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi. Peningkatan partisipasi ini juga mencerminkan pengembangan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis diskusi.

Hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode Talking Stick, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mereka, tetapi mereka juga menjadi lebih kritis dalam memahami dan mempelajari konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, metode ini meningkatkan partisipasi siswa membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Siklus	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Rata-rata (%)
Kondisi Awal	50	60	55
Siklus 1	75	65	70
Siklus 2	90	80	85

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Selain peningkatan partisipasi, hasil tes belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Talking Stick. Pada kondisi awal siswa, siswa menerima skor rata-rata 60 dalam ujian, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami pelajaran. Meskipun ada sejumlah siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik, sebagian besar masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami konsep-konsep IPAS dengan mendalam.

Namun, pada siklus pertama, Skor rata-rata tes meningkat menjadi 75, menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi IPAS. Selain itu, penerapan metode Talking Stick, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berdiskusi, ternyata berdampak positif pada kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Mereka dapat mengaitkan informasi yang telah mereka pelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya dengan berpartisipasi dalam diskusi.

Pada siklus kedua, skor tes rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85, menunjukkan bahwa siswa semakin menguasai materi dan dapat menghubungkan ide-ide yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPAS yang lebih kompleks. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa teknik ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata (%)
Kondisi Awal	60
Siklus 1	75
Siklus 2	85

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Pembahasan

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Selama siklus pertama, rata-rata partisipasi siswa hanya 55%. Ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada instruksi guru. Siswa mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup atau tidak memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan metode yang lebih interaktif, seperti Talking Stick, siswa diberi giliran untuk berbicara, yang memungkinkan mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pemikiran.

Namun, setelah penerapan metode Talking Stick pada siklus pertama dan kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Pada siklus pertama, partisipasi meningkat menjadi 70%, yang menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang mulai berani berbicara dan terlibat dalam diskusi. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam keaktifan siswa, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pembelajaran. Metode Talking Stick memberi kesempatan bagi semua siswa untuk berbicara secara bergiliran, tanpa ada yang mendominasi diskusi, yang memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan pendapat mereka.

85% siswa terlibat pada siklus kedua, menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapat mereka. Siswa merasa lebih diberdayakan dan memiliki ruang untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam diskusi, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik yang mengutamakan keterlibatan siswa, seperti Talking Stick, dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa (Safitri 2024). Oleh karena itu, teknik ini berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa untuk berpartisipasi. Tidak diragukan lagi, keterlibatan siswa yang lebih aktif akan berdampak positif pada pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Meskipun partisipasi siswa meningkat pada siklus pertama, hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa ada nilai yang perlu diperbaiki. Namun, pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata skor tes belajar siswa meningkat. Ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa yang diikuti dengan diskusi yang lebih mendalam memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik.

Peningkatan kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep IPAS kepada teman-teman mereka juga mendukung peningkatan hasil belajar ini. Siswa diharuskan untuk mendengarkan dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menanggapi pendapat teman-temannya selama diskusi dengan metode Talking Stick. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berbicara. Hal ini membantu mereka berpikir lebih kritis dan analitis tentang topik yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan situasi atau pengalaman pribadi mereka sendiri.

Siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan metode Talking Stick. Diskusi yang melibatkan semua siswa memberikan kesempatan untuk saling menghargai pendapat dan berbagi ide dalam suasana yang lebih terbuka dan inklusif (Ridwan, Abdurrohman, and Mustofa 2023). Keterampilan sosial ini, seperti kemampuan untuk bekerja sama, mendengarkan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sangat penting bagi perkembangan siswa di sekolah dasar dan akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Hasil positif yang diperoleh dari penerapan metode Talking Stick ini juga menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada interaksi dan partisipasi siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide IPAS dan dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial dan budaya yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, metode Talking Stick meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda.

Peningkatan partisipasi siswa yang signifikan dalam penelitian ini mencerminkan efektivitas metode Talking Stick dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan menggunakan tongkat sebagai simbol giliran berbicara, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan dan dengan teman-teman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap diskusi yang berlangsung, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Penerapan metode Talking Stick menekankan pada pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, mereka lebih mudah memahami dan mengingat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

informasi, karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi materi. Berdasarkan teori pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Martha, Karo, and Tarigan 2022).

Pembelajaran berbasis diskusi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bertukar pendapat, dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Selain itu, metode Talking Stick juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap diskusi, siswa diharuskan untuk mendengarkan teman-teman mereka dan memberikan umpan balik dengan cara yang sopan dan bermanfaat. Ini mengajarkan siswa untuk lebih menghargai perspektif orang lain, yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan baik, memberikan pendapat secara jelas, dan bekerja sama dalam kelompok menjadi dasar penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa.

Keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran melalui metode Talking Stick juga berpengaruh positif terhadap motivasi mereka. Dengan merasakan bahwa pendapat mereka dihargai dan didengarkan, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif. Ini mengarah pada peningkatan semangat belajar mereka, yang berujung pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka, karena mereka diajak untuk mendalami materi secara lebih menyeluruh melalui diskusi yang mendalam.

Peningkatan partisipasi siswa yang tercatat dalam siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan bahwa semakin sering metode Talking Stick diterapkan, semakin besar dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, sebagian besar siswa masih cenderung pasif. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin terbiasanya siswa dengan metode ini, mereka mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka, yang tercermin dalam kenaikan signifikan dalam partisipasi di siklus pertama dan kedua. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Talking Stick tidak hanya bergantung pada implementasi awal, tetapi juga pada konsistensi dan keberlanjutan dalam penerapannya.

Siswa juga belajar berpikir kritis dan analitis dengan Talking Stick. Siswa diminta untuk berpikir kritis, menghubungkan ide-ide yang telah mereka pelajari, dan mempertimbangkan berbagai perspektif ketika mereka dihadapkan pada pertanyaan atau masalah selama diskusi. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

lebih kompleks di dunia nyata. Selain itu, diskusi di kelas memberi siswa kesempatan untuk mempertanyakan apa yang mereka pelajari dan mencari ide atau solusi alternatif. Metode Talking Stick juga membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab. Giliran berbicara yang terstruktur memungkinkan siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman mereka. Ini meningkatkan kepercayaan diri dan berbicara dengan lebih terorganisir. Siswa juga belajar untuk mengelola waktu dengan baik selama diskusi, sehingga mereka dapat berbicara dengan jelas dan efektif.

Oleh karena itu, menggunakan metode Talking Stick tidak hanya membantu siswa belajar lebih baik, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab. Kesuksesan metode ini dalam membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna menunjukkan bahwa metode berbasis partisipasi ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk diterapkan di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam seperti IPAS.

Selain peningkatan partisipasi, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Talking Stick. Pada siklus pertama, rata-rata skor tes siswa tercatat 60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami materi dengan baik. Namun, setelah metode ini diterapkan dalam siklus kedua, skor tes rata-rata meningkat menjadi 80, dan pada siklus ketiga mencapai 85. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode Talking Stick juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan yang lebih baik terhadap materi.

Peningkatan hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan interaksi kelas dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi yang terstruktur dan diberi kesempatan untuk berbicara dan bertukar ide, mereka menjadi lebih aktif dalam memproses dan menganalisis informasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan interaksi kelas dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Depita 2024). Dengan kata lain, metode Talking Stick mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas.

Penerapan metode Talking Stick yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok juga

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka dan mempertimbangkan pandangan teman-teman mereka, yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi. Dalam hal ini, Talking Stick berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengatur giliran berbicara, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Kemampuan ini penting dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, yang meliputi komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif melalui Talking Stick membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dinamis. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi secara aktif. Motivasi yang meningkat ini berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar mereka, karena siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan kata lain, suasana kelas yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa dapat memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan juga menunjukkan bahwa Talking Stick bukan hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta tentang konsep-konsep sosial dan alam, tetapi mereka juga dilatih untuk menganalisis, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode ini mengajak siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi untuk mengolah informasi tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penerapan metode Talking Stick perlu dilakukan dengan konsisten dan disertai dengan strategi pengelolaan kelas yang baik. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berbicara, dan diskusi kelas tetap fokus pada materi yang relevan. Guru juga perlu memberikan dukungan dan bimbingan bagi siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam berpartisipasi. Dengan pengelolaan yang tepat, Talking Stick dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh adanya refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus. Dalam penelitian ini, setiap siklus diikuti dengan analisis hasil tes belajar siswa, yang membantu untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Talking Stick.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Evaluasi ini memberikan wawasan kepada guru mengenai bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, sehingga perbaikan terus dilakukan di setiap siklus. Dengan demikian, metode Talking Stick yang diterapkan secara berkelanjutan dan diperbaiki berdasarkan umpan balik dari hasil evaluasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar mereka. Metode ini membantu siswa belajar mendengarkan, berbicara, berdiskusi, dan berpikir kritis. Dengan penerapan yang tepat, Talking Stick dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Skor yang lebih tinggi dalam tes ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick membantu siswa memahami materi IPAS. Karena materi IPAS mencakup konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam, siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi tentang materi tersebut, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan materi yang diajarkan, mengolahnya, dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Proses ini mendalami pemahaman mereka terhadap materi.

Penerapan metode Talking Stick memungkinkan siswa untuk berbicara secara bergiliran, yang memberi mereka kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ide mereka. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang lebih partisipatif, di mana setiap siswa diberi ruang untuk berkontribusi dalam diskusi. Proses diskusi yang aktif ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPAS, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar mendengarkan, menghargai pendapat teman, serta mengkomunikasikan ide dan informasi secara jelas dan efektif.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran IPAS, yang seringkali melibatkan konsep-konsep abstrak dan teoritis, diskusi kelompok dapat memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa. Ketika siswa mendiskusikan materi dengan teman-teman mereka, mereka dapat saling berbagi pemahaman, membahas perbedaan pandangan, dan mencari solusi atas kebingungannya. Proses ini memungkinkan siswa untuk melihat materi dari berbagai sudut pandang dan membangun pengetahuan mereka secara lebih holistik. Metode Talking Stick juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Ketika diberikan giliran untuk berbicara, siswa tidak hanya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berbicara berdasarkan hafalan, tetapi juga harus berpikir kritis untuk menjelaskan dan membahas materi secara logis. Kemampuan untuk menganalisis informasi dan menyampaikannya dengan cara yang terstruktur meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran IPAS, yang mengajarkan siswa untuk memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial.

Selain itu, penggunaan metode Talking Stick meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mungkin merasa malu atau enggan berbicara di depan kelas menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat mereka ketika ada sistem yang adil dan terstruktur dalam pembelajaran. Rasa percaya diri ini mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran, karena mereka lebih berani untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas dan menunjukkan pemahaman mereka. Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Ketika setiap siswa merasa terlibat, suasana belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton. Hal ini penting karena siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa mereka menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Metode Talking Stick menciptakan suasana yang memungkinkan siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Penggunaan metode Talking Stick juga memberi siswa pengalaman dalam bekerja sama. Mereka belajar untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, mendengarkan pandangan orang lain, serta mengembangkan ide-ide bersama. Kemampuan bekerja sama ini sangat penting dalam konteks sosial dan pendidikan abad ke-21, di mana kolaborasi dan komunikasi adalah keterampilan utama yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan (Nahdi 2019). Secara keseluruhan, peningkatan skor tes dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa metode Talking Stick efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, mendalam, dan menyenangkan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan berkolaborasi, metode ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan serta keterampilan sosial dan kognitif yang penting.

Peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Ini meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa. Metode ini mengubah dinamika pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru menjadi lebih inklusif, di mana siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini mendorong

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran.

Metode Talking Stick adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi ketergantungan siswa pada instruktur. Dengan memberi setiap siswa kesempatan untuk berbicara secara bergiliran, metode ini mengurangi ketergantungan siswa pada instruktur dan memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan interaktif daripada metode lain. Metode ini juga memberikan bukti nyata bahwa pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang mendukung keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Metode ini juga memberikan bukti nyata bahwa pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang mendukung keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. (Farhin, Setiawan, and Waluyo 2023). Oleh karena itu, metode Talking Stick sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Salah satu keuntungan utama dari metode Talking Stick adalah kemampuannya untuk membangun komunikasi yang efektif antara siswa. Proses berbicara dan mendengarkan yang bergiliran membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, yang sangat penting dalam pendidikan modern. Keterampilan ini memungkinkan siswa memahami dan mengemukakan konsep-konsep tentang fenomena alam dan sosial serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, metode ini juga berperan dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif di dalam kelas. Siswa yang sebelumnya mungkin merasa ragu untuk berbicara atau merasa kurang percaya diri kini diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka secara terbuka. Hal ini sangat penting dalam mengurangi rasa kecemasan atau ketidaknyamanan yang sering dialami oleh siswa yang kurang aktif dalam kelas. Dengan demikian, metode Talking Stick membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Tidak hanya pada aspek partisipasi, penerapan metode Talking Stick juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa. Diskusi yang terjadi selama proses berbicara bergiliran mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka dengan penuh perhatian dan menghargai

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

keberagaman pandangan. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan siswa di luar konteks akademis, terutama dalam membentuk sikap kolaboratif dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini dalam pembelajaran IPAS tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang lebih luas, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal fakta-fakta, tetapi juga untuk menganalisis, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Dengan mengutamakan partisipasi aktif siswa, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

Peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan metode Talking Stick juga sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa metode berbasis interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran IPAS, metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran dan teman-teman mereka, yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara bersama-sama. Melalui diskusi yang terstruktur, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut, yang memperkaya pemahaman mereka.

Dengan metode ini, siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi utama, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini penting karena memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Pembelajaran yang lebih aktif membuat pengalaman belajar lebih menarik dan membuat siswa merasa lebih terlibat dan tidak hanya sebagai penerima informasi. Melalui diskusi kelompok yang dibimbing oleh metode Talking Stick, siswa dapat berbagi pemahaman mereka dan memperdalam konsep-konsep yang telah diajarkan.

Keberhasilan metode Talking Stick dalam meningkatkan partisipasi siswa juga menegaskan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pentingnya menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Dengan memberikan giliran berbicara secara bergiliran, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide dan pendapatnya, yang pada gilirannya membantu mereka mengatasi kecanggungan atau ketakutan dalam berbicara di depan umum. Suasana yang inklusif ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka, yang berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Ketika siswa terlibat dalam diskusi yang melibatkan pemikiran kritis, mereka mulai melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran IPAS, konsep-konsep sosial dan alam menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa dapat berdiskusi dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran yang bermakna ini akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari materi yang diajarkan dan mendorong mereka untuk menggali pengetahuan lebih dalam.

Metode Talking Stick terbukti memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide, dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok secara aktif memungkinkan siswa untuk mendengarkan berbagai perspektif, menganalisis argumen, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemahaman mereka tentang suatu topik. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting, karena membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mampu mempertanyakan, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas.

Pada akhirnya, penerapan metode Talking Stick berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan mendorong interaksi aktif di antara siswa, metode ini membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik. Keterampilan sosial dan komunikasi yang dikembangkan selama diskusi kelompok juga menjadi modal penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar memungkinkan mereka untuk memproses informasi secara lebih mendalam, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS menjadi lebih solid dan aplikatif. Metode Talking Stick terbukti memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. (Handayani and Hidayat 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan mereka yang menyatakan bahwa metode yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dapat meningkatkan pemahaman materi serta mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti komunikasi dan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode Talking Stick dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, terutama dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik siswa.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda, metode Talking Stick telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi penting mereka dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi pilihan yang sangat bermanfaat bagi pendidik yang ingin menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat, yang secara bersamaan mendukung perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan berkontribusi pada penelitian ini. Terutama, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Unggulan BTN Pemda yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian ini. Selain itu, orang tua yang telah membantu proses pembelajaran dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini diucapkan terima kasih. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan informasi berharga dan saran selama penelitian ini. Semoga temuan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Unggulan BTN Pemda terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi dan memahami materi dengan lebih mendalam, dan peningkatan partisipasi dan hasil belajar ini sejalan dengan harapan yang tercantum dalam bab "Pendahuluan", yaitu mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain dengan lebih baik.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada penerapan metode Talking Stick dalam mata pelajaran lain, seperti Matematika atau Bahasa Indonesia, untuk mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Untuk mendapatkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode ini berdampak, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak siswa dan sekolah. Diharapkan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri saat belajar.

Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Salah satunya, penerapan metode Talking Stick sebaiknya terus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing kelas. Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam mengelola dinamika diskusi menggunakan metode ini agar hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, Siti Chodijah Nur Indah, and Septi Gumiandari. 2023. "Pemanfaatan Talking Stick Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Interaktif." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1(6):204–14.
- Depita, Teti. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):55–64.
- Farhin, Nurul, Deni Setiawan, and Edi Waluyo. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan" Project Based-Learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(2):132–36.
- Handayani, Yesi, and Taufik Hidayat. 2019. "Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Berbicara." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 3(1):41–50.
- Hasan, Saifullah A. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2(2):483–502.
- Martha, Martha, Rehulina Br Karo, and Dahlia Tarigan. 2022. "Penerapan Diskusi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *DIDAXEI* 3(2).
- Nahdi, Dede Salim. 2019. "Keterampilan Matematika Di Abad 21." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5(2).
- Ridwan, Ahmad, Abdurrohman Abdurrohman, and Taufik Mustofa. 2023. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(2):276–83.
- Rukajat, Ajat. 2019. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8(1).
- Safitri, Dewi. 2024. "Strategi Pembelajaran Talking Stick." *Arriyadhah* 21(1):20–28.
- Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 1(1):82–91.
- Violla, Rahma, and Reno Fernandes. 2021. "Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):13–23.